

**Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Melalui Model  
Numbered Head Together Di Kelas V SDN 1 Bulango Selatan**

**Hendrayanto<sup>1</sup>, Maghfirah Yusuf<sup>2</sup>, Wiwy Trianty Pulukadang<sup>3</sup>, Elmia Umar<sup>4</sup>**

**Universitas Negeri Gorontalo**

Email. [hendrayanto@ung.ac.id](mailto:hendrayanto@ung.ac.id) , [Maghfirah\\_S1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:Maghfirah_S1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id)

[Wiwy\\_pulukadang@ung.ac.id](mailto:Wiwy_pulukadang@ung.ac.id) , [elmia.umar@ung.ac.id](mailto:elmia.umar@ung.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Januari) (2023) Disetujui (Maret) (2023) Dipublikasikan (Juni) (2023)</p>	<p><i>Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model NHT kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional meningkat? tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan model NHT (Numbered Head Together) Di kelas V SDN 1 Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya, observasi, test, dokumentasi. Observasi awal menunjukan dari jumlah siswa 25 siswa yang mampu menyanyikan lagu wajib nasional 5 siswa atau 20% dan yang tidak mampu 20 siswa atau 80%. Setelah di kenai tindakan, pada siklus I Pertemuan I dan II Menunjukan bahwa, Dari 25 siswa yang di kenakan tindakan kelas 13 siswa atau 52% termasuk pada kategori mampu bernyanyi lagu wajib nasional dan 12 siswa atau 48% termasuk pada kategori tidak mampu bernyanyi lagu wajib nasional. Jumlah dan persentase meningkat pada siklus II pertemuan I dan II menjadi 22 siswa atau 88% dan 3 siswa atau 12% tidak mampu menyanyikan lagu wajib nasional. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model NHT (Numbered Head Together) kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional di kelas V SDN 1 Bulango Selatan, Kab Bone Bolango Meningkatkan.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Menyanyi, Lagu Wajib, <i>Numbered Head Together</i></p>	<p><b>Abstract</b></p>
	<p><i>The problem in this study is whether through the NHT model the students' ability to sing the national anthem increases? The purpose of this study was to improve students' ability to sing the national anthem using the NHT (Numbered Head</i></p>

---

*Together) model in class V at SDN 1 Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango. This type of research is classroom action research (CAR). Data collection techniques in this study include, observation, test, documentation. Initial observations showed that from the number of students, 25 students were able to sing the national anthem, 5 students or 20% and those who were unable to do so 20 students or 80%. After being subjected to action, in the first cycle of Meetings I and II, it shows that, of the 25 students who were subjected to class action, 13 students or 52% were included in the category of being able to sing the national compulsory anthem and 12 students or 48% were included in the category of not being able to sing the obligatory anthem. national. The number and percentage increased in the second cycle of meetings I and II to 22 students or 88% and 3 students or 12% were unable to sing the national anthem. Based on the research, it can be concluded that through the NHT (Numbered Head Together) model, the students' ability to sing the national anthem in class V of SDN 1 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency increases.*

---

## **Pendahuluan**

Musik adalah salah satu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Sama halnya dengan musik, pendidikan seni musik lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni musik tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada.

Menyanyi merupakan salah satu materi seni musik yang menggunakan unsur vokal, suatu kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyian dari mulut dengan nada yang beraturan dan berirama. Menyanyi berbeda dengan berbicara, sebab menyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu. Menyanyi tidak terlepas dari lagu karena kegiatan menyanyi berarti mengeluarkan bunyi-bunyian dari suatu lagu. lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Jenis lagu bermacam-macam, diantaranya: lagu nasional, lagu daerah, lagu modern yang bernuansa pop,

jazz, rock, dangdut dan masi banyak lagi. Berbeda jenis lagu, berbeda pula teknik atau cara menyanyikannya.

Menyanyikan lagu wajib nasional sudah tentu berbeda jauh dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu biasa lainnya. Lagu wajib nasional adalah lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional dilatar belakangi masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia dan dihargai. Untuk itu, semestinya menyanyikan lagu wajib nasional harus dilakukan dengan baik. Di sekolah dasar, menyanyikan lagu wajib nasional bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi peserta didik.

Sejak kelas I, peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang dalam pelaksanaannya tidak pernah terlepas dari lagu wajib nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun ada beberapa mata pelajaran yang terdapat kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional. Bahkan belum lama ini, menteri pendidikan mengeluarkan peraturan agar seluruh 2 tingkatan sekolah melaksanakan kegiatan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai kegiatan belajar. Selaku guru sekolah dasar pendidikan seni musik dibelajarkan untuk mengetahui

konsep pendidikan seni secara teori dan praktek serta tidak menciptakan atau melahirkan musisi musisi hebat, tetapi lebih menekankan kepada pengenalan secara umum tentang musik yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar sebenarnya tidak terhambat pada masalah minat dan bakat siswa tersebut, melainkan bagaimana seorang guru memberikan materi pembelajaran seni musik khususnya bernyanyi tersebut diajarkan.

Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menyanyi adalah kemampuan menyanyi itu sendiri yang mencakup ketepatan nada. Menyanyikan lagu wajib nasional dengan nada yang tepat akan memberikan kesan menghargai dan menghormati lagu wajib nasional itu sendiri. Selain itu, menyanyi dengan nada yang tepat adalah hal yang indah untuk didengar. Seiring dengan berjalannya waktu anak akan mengenal bermacam-macam jenis lagu, apalagi setelah mengenal bangku sekolah. Mereka mulai mengenal lagu pop, dangdut, lagu daerah ataupun lagu wajib nasional. Namun amatlah disayangkan, jika ternyata siswa justru lebih mengenal lagu-lagu pop dari pada lagu wajib nasional.

Lagu wajib nasional diciptakan dengan tujuan untuk menggugah semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme, tetapi para

siswa justru tidak mengenal, bahkan melupakan lagu wajib nasional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat melakukan PLP II di kelas V SDN 1 Bulango Selatan peneliti mendapatkan permasalahan bahwa dalam pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional sebagian besar siswa kurang mampu untuk menyanyikannya.

Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu wajib nasional. Siswa-siswi lebih mengenal lagu-lagu populer pada saat ini bahkan lagu dari manca negara pun siswa ketahui dibandingkan lagu nasional, ini akibat dari semakin populernya budaya modern. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengenal lagu wajib nasional seperti kurangnya minat siswa untuk mempelajari lagu-lagu nasional, di 3 tambah dengan kurangnya model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam materi lagu wajib nasional sehingga membuat kurangnya kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional, guru juga dalam pembelajaran belum menjelaskan secara rinci tentang tema-tema lagu wajib nasional yang membangun rasa nasionalis siswa.

Selain itu juga cara pembelajarannya yang kurang efektif, dalam pembelajaran

menyanyikan lagu wajib nasional guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik, sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh yang berakibat pada tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Kebanyakan guru juga kurang bisa bernyanyi sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran bernyanyi, tercatat dari jumlah siswa yang berjumlah 25 orang, hanya 5 atau 20% yang mampu menyanyikan lagu wajib nasional dengan baik dan 20 orang atau 80% yang belum mampu menyanyikan lagu wajib dengan baik.

Melihat permasalahan yang di hadapi siswa di kelas V SDN 1 Bulango selatan, perlu adanya suatu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional salah satu cara alternatif yang di lakukan adalah dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran NHT (numbered head together) yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa.

Dengan menggunakan model ini diharapkan kemampuan siswa dalam

menyanyikan lagu wajib nasional dapat meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional melalui model NHT (Numbered Head Together) dikelas V SDN 1 Bulango Selatan Kab. Bonebolango.**

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, Menurut Poerwadarminta (2006) kata mampu mempunyai arti kuasa, dapat (sanggup melakukan sesuatu). Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan baik dan terampil. Kesanggupan dan kecakapan sangat dibutuhkan untuk menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Pendapat lain dikemukakan oleh Jhonson yang dikutip Wijaya dan Rusyan (2002: 8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.” Nugroho dan Saring (2013: 4) kemampuan siswa dalam mendalami dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang maksimal. Suatu kegiatan pembelajaran

akan berakhir dengan sia-sia apabila siswa didiknya tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

### **Pengertian Lagu Wajib Nasional**

Menurut Andira (2020) lagu wajib nasional adalah lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional dilatarbelakangi masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia. Syair lagu wajib nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Lagu wajib nasional merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan dihargai. Untuk itu, semestinya menyanyikan lagu wajib nasional harus dilakukan dengan baik.

Menurut Desternelli dkk (2017) mengatakan bahwa: “lagu wajib Nasional adalah lagu berbahasa yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional di latar belakang masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia. Syair lagu

wajib nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Lagu wajib nasional merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan dihargai”

### **Pengertian Model NHT (Numbered Head Together)**

Menurut Taliak (2020) Model pembelajaran bernomor (Numbered Heads Together) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang berfokus terhadap struktur perancangan pola interaksi sosial siswa hingga penguasaan dan pemahaman secara akademik. Dalam penelitian Erita (2017) menyatakan Numbered Head Together (NHT) adalah aktivitas belajar siswa yang menghendaki kemampuan kreatif siswa dan mengubah pola interaksi sosial siswa agar mampu merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Trianto (2011: 62) Numbered Head Together (NHT) ialah suatu jenis strategi kooperatif yang merancang dan berpengaruh pada strukturinteraksi siswa serta sebagai alternatif model pada struktur kelas tradisional.

Sedangkan menurut Dessi (2015: 66) model NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam model NHT guru akan mengecek pemahaman siswa terhadap materi dengan cara memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan untuk itulah tiap anggota kelompok selain bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri juga bertanggung jawab atas pembelajaran anggota kelompoknya.

## **Metode Penelitian**

Menurut Sanjaya (2016) penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya praktis. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja secara langsung.

Menurut Sanjaya (2009) dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses penyelidikan masalah

pembelajaran yang ditemui dalam kelas, termasuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut lewat tindakantindakan terencana Suharsimi dkk (2015) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dan proses pelaksanaan penelitiannya persis PTK dan yang berbeda hanyalah objek tindakan dan sekaligus subjek yang di kenai perlakuan.

Berdasarkan para ahli di atas disimpulkan PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas sebelum dan sesudah PTK dilakukan. PTK juga merupakan penelitian bersiklus yang terdiri dari 2 siklus atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bulango Selatan yang beralamat di desa Sejatera Kec. Buloango Selatan Kab. Bone bolango, yang akan di laksanakan pada siswa kelas V.

Pada bagian ini perlu dikemukakan teknik dan instrument pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, perlu ditegaskan teknik penggunaan instrument dan sasaran dari setiap instrument

pengumpul data yaitu observasi, tes, dokumentasi

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap sibjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian ini. Dalam observasi awal di temukan bahwa kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional yang tuntas hanya 5 siswa atau 20% dari jumlah 25 siswa dan tidak tuntas 20 siswa atau 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional sangat rendah.

Berdasarkan Hasil pengamatan siwa dalam menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan Model NHT pada siklus I dari 4 aspek kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan model NHT meliputi aspek penguasaan lagu, penghayatan lagu artikulasi lagu, intonasi nada. Dari jumlah siswa 25 yang mencapai ketuntasan nilai diatas 75 atau berjumlah 13 siswa (52%). pada siklus II diketahui bahwa dari 4 aspek kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan model NHT meliputi penguasaan lagu, penghayatan lagu, artikulasi lagu, intonasi lagu. Dari 25 siswa

yang memperoleh nilai di atas 75 berjumlah 22 siswa (88%) dan memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 3 siswa (12%).

Data Hasil kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan model NHT dapat dilihat grafik berikut:



**Pembahasan**

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Disetiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi perubahan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I dengan memberikan materi tentang lagu wajib nasional dan melatih siswa untuk menyanyi lagu wajib nasional kemudian dilanjutkan dengan siklus I pertemuan II dilakukan tes kemampuan menyanyi masih di dapati kemampuan siswa yang masih dibawah indikator dari aspek penguasaan lagu, penghayatan lagu, intonasi lagu, dan

artikulasi lagu masi banyak siswa yang kurang mampu, salah satu faktornya juga suara mereka yang masih fals saat menyanyikan lagu wajib nasional, sehingga dilanjutkan Pada siklus II, pada siklus II pertemuan I peneliti melakukan perubahan lagu untuk menyelesaikan masalah yang ada pada siklus I yaitu denga melakukan banyak latihan agar masalah yang di dapati pada siklus I dapat terselesaikan, kemudian pada siklus II pertemuan II peneliti melakukan tes kemampuan dan hasilnya menunjukan bahwa hasil kemampuan siswa meningkat dan melebihi indikator keberhasilan.

Adapun hasil evaluasi kemampuan siswa menyanyikan lagu wajib nasional menggunakan model NHT pada siklus I pertemuan I dan II yaitu pada aspek penguasaan lagu terdapat 6 siswa yang mampu dengan persentase 24%, kurang mampu terdapat 13 siswa dengan persentase 52%, dan tidak mampu terdapat 6 siswa dengan persentase 24%. Aspek penghayatan lagu terdapat 6 siswa yang mampu dengan persentase 24%, kurang mampu terdapat 8 siswa dengan persentase 32%, dan tidak mampu terdapat 11 siswa dengan persentase 44%. Aspek artikulasi lagu terdapat 5 siswa yang mampu dengan persentase 20%, kurang mampu terdapat 13 siswa dengan persentase 52%, dan tidak mampu terdapat 7

siswa dengan persentase 28%. Aspek intonasi lagu terdapat 5 siswa 54 yang mampu dengan persentase 20%, kurang mampu terdapat 12 siswa dengan persentase 48%, dan tidak mampu terdapat 8 siswa dengan persentase 32%. Siklus II pertemuan I dan II pada aspek penguasaan lagu terdapat 14 siswa yang mampu dengan persentase 56 %, kurang mampu terdapat 10 siswa dengan persentase 40%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 4%. Pada aspek penghayatan lagu terdapat 14 siswa yang mampu dengan persentase 56 %, kurang mampu terdapat 10 siswa dengan persentase 40%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 4%. Pada aspek artikulasi lagu terdapat 13 siswa yang mampu dengan persentase 52 %, kurang mampu terdapat 11 siswa dengan persentase 44%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 4%. Pada aspek intonasi lagu terdapat 13 siswa yang mampu dengan persentase 52 %, kurang mampu terdapat 11 siswa dengan persentase 44%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 4%.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model NHT dalam pembelajaran kemampuan siswa dalam

menyanyikan lagu wajib nasional pada siswa kelas V SDN 1 Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango meningkat.

Hal ini ditujukan bahwa hasil analisis data berdasarkan hasil pengamatan bahwa pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa, dari 25 siswa yang dikenakan tindakan kelas, 13 siswa atau 52% termasuk pada kategori mampu menyanyikan lagu wajib nasional dan 12 siswa atau 48 % termasuk kategori tidak mampu menyanyikan lagu wajib nasional. Jumlah dan persentasi meningkat pada siklus II pertemuan I dan II menjadi 22 siswa atau 88% dan 3 siswa atau 12% tidak mampu menyanyikan lagu wajib nasional. Jadi dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasioanal menggunakan model NHT pada siswa kelas V SDN 1 Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango meningkat.

### Daftar Pustaka

- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, C., dan Rusyan, A. T. 2002. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, K. S., dan Saring, Marsudi, S. H. M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Kosakata Melalui Strategi Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang I Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andira, Rahayu. 2020. *Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bernyanyi Bagi Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020 Di Sma N 6 Jeneponto* (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain).
- Desternelli., Suci, Hayati., dan Mei Nur, Wijaya. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menyannyikan Lagu Wajib Nasional Dengan Metode Selfegio di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI. 82-95.
- Erita. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntannsi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72–86.
- Trianto, M. P. T. K. 2011. *Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

*Cetakan ke-4. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).*

Dessi, Langga, Cintia. 2015. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pokok bahasan hubungan antar satuan kelas III di MI Nurul Huda Raji demak.salatiga. sekolah tinggi agama islam negeri salatiga.*

Taliak, Jeditia. 2020. *Teori Dan Model Pembelajaran.* Indramayu: CV Adanu Abimata.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Surakarta: Prenada Media.

Suharsimi, Arikunto., Suhardjono., dan Suryani. 2015. *Penelitian tindakan kelas.*Jakarta: PT Bumi Aksara